

### BAB III

#### METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan. Berdasarkan rancangan maka penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di dalam kelas dan memberikan solusi dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai untuk mengefektifkan proses pembelajaran di kelas.

Mengacu pada pandangan Dasna, bahwa: PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) jenis *collaboratif*<sup>32</sup>.

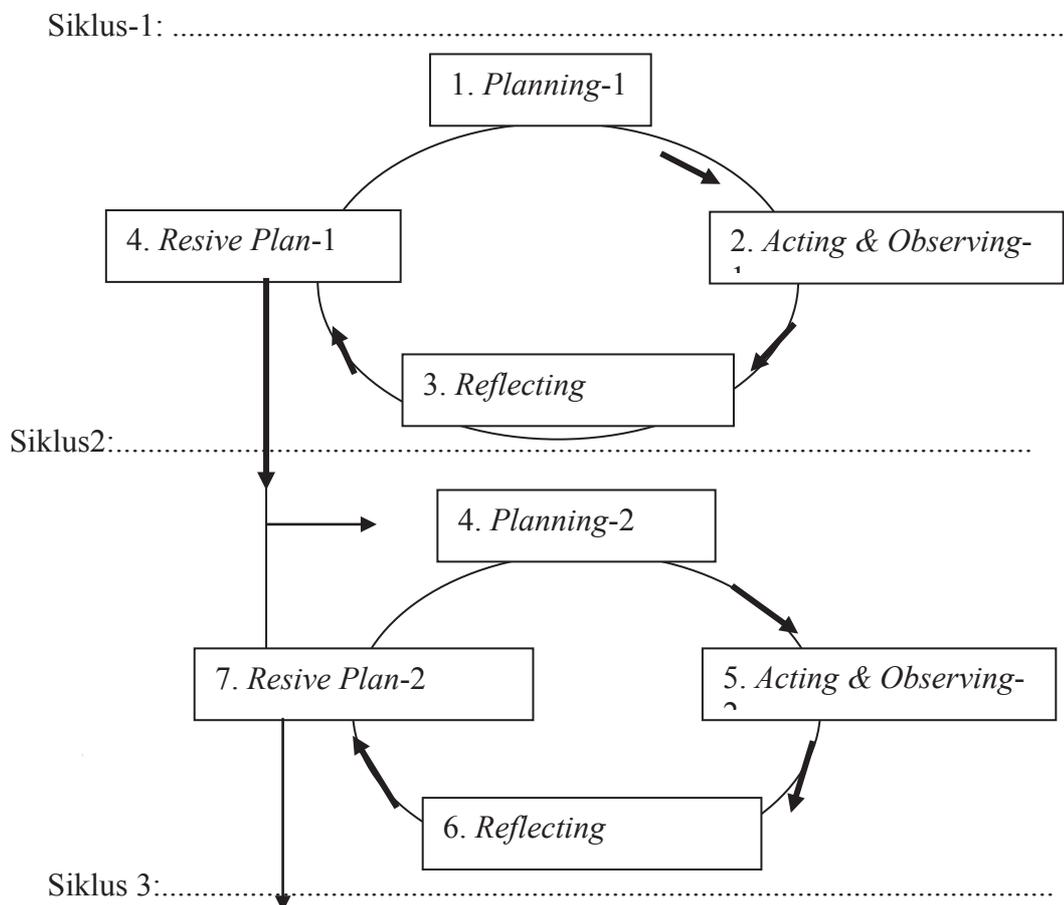
Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru sebagai kolaborator bekerjasama dengan peneliti merancang, melakukan tindakan sekaligus melakukan refleksi bersama di setiap akhir kegiatan.

---

<sup>32</sup> Dasna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru Universitas Negeri Malang, 2008), hal.25

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan cara bersiklus yang dilaksanakan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:(a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh **Kemmis** dan **McTaggart**<sup>33</sup> dengan alur atau langkah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Akbar Sakdun, 2010:28)

<sup>33</sup> Akbar S., *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2006), hal. 28

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Setting penelitian ini adalah MI Darul Ulum Gondangwetan yang beralamatkan di jalan Masjid Besar No. 02 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai subyek penelitian dengan dibantu oleh guru mitra berkolaborasi mengadakan penelitian dan mengobservasi siswa kelas V dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 21 siswa putri dan 13 siswa putra. Dalam hal ini guru mitra dan siswa kelas V sebagai subyek penelitian.

## **C. Variabel Yang Diteliti**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode membaca intensif
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi pokok pikiran suatu bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **D. Rencana Tindakan**

Prosedur kerja penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu : (1) penyusunan rencana tindakan. (2) pelaksanaan tindakan (3) melakukan pengamatan dan (4) melakukan analisis dan refleksi.

Sebelum melaksanakan siklus I perlu dilakukan tahap pra tindakan penelitian yaitu :

- 1). Meminta ijin kepala madrasah
  - 2). Melakukan observasi
-

## **Siklus 1**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan berdasarkan temuan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan:

- 1). Merumuskan rancangan tindakan penelitian.
- 2). Menyiapkan rancangan pembelajaran.
- 3). Mendiskusikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan mitra penelitian
- 4). Menyiapkan media pembelajaran teks bacaan yang diketik.
- 5). Menyusun soal-soal tes, lembar pengamatan, dan catatan lapangan.
- 6) Menyusun rancangan pengolahan data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan yang dimaksud di sini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati dengan mitra penelitian untuk melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan membaca intensif dalam menentukan pokok pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan penelitian direncanakan terdiri dari dua siklus tindakan yang tiap siklusnya dilakukan refleksi guna menentukan tindakan.

---

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Pembukaan kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa dan presensi.

Guru mengelola kelas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu guru mengajar dan satu guru sebagai pengamat sekaligus membantu siswa dalam belajar

2. Guru membacakan teks cerita bacaan
3. Masing-masing kelompok diberi pertanyaan untuk menentukan pokok pikiran.
4. Setiap kelompok yang mau menyelesaikan tugasnya diberi pujian.

#### **c. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran baik kendala untuk guru maupun untuk siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh mitra peneliti. . Data pengamatan diperoleh melalui wawancara dan lembar pengamatan yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan adalah pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pelaksana tindakan. Aktivitas-aktivitas yang diamati meliputi respon aktif dari siswa terhadap tugas yang

---

diberikan oleh guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran, siswa melaporkan hasil kerjanya sesuai dengan LKS yang telah diisi.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data, memahami, menjelaskan serta menyimpulkan segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh merupakan informasi yang mendetil dan akurat tentang segala sesuatu yang telah terjadi setelah dilakukan tindakan penelitian dan kemudian merumuskan tindakan apa yang akan diambil selanjutnya untuk tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan dilanjutkan dengan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Secara keseluruhan kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada tahap perencanaan siklus I. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dari hasil refleksi kegiatan tindakan pada siklus I, peneliti dan guru mitra menyusun perencanaan tindakan yang lebih efektif.

---

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini masih sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan kelemahan-kelemahan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih efektif lagi.

**c. Observasi**

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini masih sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan dalam pengamatan antara lain melihat proses pembelajaran yang dilakukan siswa apakah sudah sesuai dengan RPP serta hasil belajar siswa apakah sudah meningkat dari siklus I atau tidak.

**d. Refleksi**

Hasil observasi pada siklus II dikaji dan dibahas oleh peneliti dan guru mitra sebagai pelaksana tindakan. Pada siklus II diperoleh gambaran dampak penggunaan metode membaca intensif dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran suatu bacaan. Hasil dari siklus II merupakan refleksi akhir dari penelitian ini.

**E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Data adalah segala fakta dan angka yang ada dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi guna mendapatkan jawaban dari proses penelitian yang telah direncanakan dan ditetapkan tujuan penelitian

---

sebelumnya. Data yang baik diperoleh selama penelitian berlangsung<sup>34</sup>. Data yang akan diambil dalam penelitian adalah data untuk menunjang implementasi pembelajaran dan sikap siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode membaca intensif suatu teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

“Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”<sup>35</sup>. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran baik kendala untuk guru maupun untuk siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh mitra peneliti, data pengamatan diperoleh melalui wawancara dan lembar pengamatan (cek list). Observasi ini digunakan dalam rangka identifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI. Darul Ulum Gondangwetan Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Cara mengolah data dengan membandingkan jumlah siswa yang sudah memenuhi standart ketuntasan minimal dan yang belum memenuhi standart ketuntasan minimal.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 46

<sup>35</sup> Arikunto, hal. 56

Pada pelaksanaan tindakan (siklus 1 dan 2) peneliti menggunakan observasi *sistematis* yaitu observasi dengan menggunakan instrumen pedoman observasi. Prosedur observasinya adalah peneliti mengobservasi identifikasi masalah dan proses pembelajaran pada lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 yang telah dimodifikasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, observasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada Lembar APKG 2. Selain itu peneliti menggunakan Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa digunakan pada saat mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I dan siklus II berlangsung di kelas.

Metode Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut secara sistematis sesuai dengan keperluan penelitian, seperti dikatakan oleh Kartini Kartono bahwa : “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”<sup>36</sup>.

Dalam pelaksanaannya peneliti langsung mengunjungi kelas yang hendak diteliti, yaitu kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh data proses pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan metode membaca intensif

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 157

2. Memperoleh data proses pembelajaran dengan penggunaan membaca intensif
3. Memperoleh data keaktifan dan keefektifan siswa belajar dalam pembelajaran.
4. Memperoleh data perhatian siswa ketika berdiskusi.
5. Memperoleh data interaksi antara guru dan siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa :

1. Data tentang hasil belajar siswa kelas V pada Kompetensi Dasar :  
“3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit”.
2. Data aktivitas dan interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran
3. Data tentang peningkatan hasil belajar menentukan pokok pikiran suatu bacaan melalui membaca intensif.

Sumber data untuk memperoleh data di atas adalah :

1. Hasil observasi
  2. Hasil wawancara dengan guru mitra dan siswa
  3. Skor tes dari pokok bahasan sebelum dilakukan tindakan PTK
  4. Skor tes dari pokok bahasan setelah dilakukan tindakan PTK
  5. Skor tugas kelompok dalam siklus 1 dan siklus 2
-

## 2. Wawancara

“ Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interever)”<sup>37</sup>.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka dalam interview ini peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan guru mitra penelitian berupa wawancara tidak terstruktur yaitu memanfaatkan pedoman yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti baik kepada siswa dan guru. Wawancara yang dilakukan bersama guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku siswa selama ini dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia serta untuk mendapatkan saran oleh peneliti baik berupa kendala, keberhasilan maupun perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Wawancara dititikberatkan pada tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti guna merumuskan tindakan pada siklus berikutnya.

## 3. Test Tulis

“Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, hal. 155

<sup>38</sup> Arikunto, hal. 150

Instrumen test tulis yang digunakan adalah Terampil Menggunakan Kata, Kalimat, dan EyD Test tulis yang dilakukan yaitu test akhir yang merupakan test setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Sebelum test dilaksanakan peneliti merumuskan pertanyaan berdasarkan perkembangan siswa serta berpijak pada kurikulum. Test tulis terdiri dari dua jenis soal yakni 10 soal pilihan ganda dengan bobot 1 dan 5 soal isian dengan bobot setiap soal 2. Jadi skor maksimal test akhir siswa adalah 100.

Nilai dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : NA = Nilai yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/nampak dalam observasi.

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran. Dokumentasi ini bentuknya berupa dokumen yang salah satunya hasil test yang menggambarkan kemampuan dasar yang telah dicapai oleh siswa.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar test tertulis digunakan sebagai alat evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengukur pemahaman materi.
2. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
3. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya dokumentasi guru dapat dengan mudah mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

No.	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Observasi	Lembar pengamatan
2	Wawancara	Lembar pengamatan
3.	Test	Soal test tulis
4.	Dokumentasi	Hasil test

## 6. Analisis Data

Agar data-data yang terkumpul mempunyai makna, maka data-data tersebut perlu dianalisa dengan cara tertentu dan untuk itu kita tidak terlepas dari penggunaan statistik. Seperti dikemukakan oleh Anas Sudijono bahwa : “Statistik adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan peristiwa atau gejala-gejala tertentu”<sup>39</sup>. Adapun untuk keperluan analisa data digunakan tehnik analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada serta tujuan dalam pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan reflektif thinking untuk data yang sifatnya kualitatif. Sedang untuk data yang bersifat kuantitatif penulis gunakan analisis statistik guna memperoleh kualitas data.

”Analisis data yang dilakukan setiap tindakan pembelajaran berakhir. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif “<sup>40</sup>. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data ditunjukkan berupa uraian paparan data berupa kalimat-kalimat atau kata-kata. Kemudian data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data deskriptif berupa data aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditampilkan melalui format lembar pengamatan siswa. Tindakan guru dalam mengajar ditampilkan melalui alat penilaian kemampuan guru (APKG 2) serta data tentang hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan nilai yang dicapai siswa dari hasil post test.

---

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hal. 2

<sup>40</sup> Arikunto, 2006, hal 239

### a. Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data pada hasil belajar diperoleh melalui pengukuran hasil test. Pada siklus I & II diadakan hanya satu kali test, skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengikuti test adalah 100. Skor rata-rata test klasikal dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : NA = Nilai yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/nampak dalam observasi.

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan

Nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Angka Persentase

F = Frekuensi/skor mentah yang sedang dicari persentase

N = Jumlah responden

Data yang diperoleh dari skor test siswa, kemudian ditetapkan kriterianya. Dalam hal ini kriteria kategori skor siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2: Kriteria Nilai Siswa**

Interval skor	Prosentase Hasil Observasi Siswa	Taraf Keberhasilan Hasil Observasi Proses Belajar Siswa	Nilai dengan huruf
80-90	80% - 90%	Sangat baik	A
60-79	60% - 79%	Baik	B
40-59	40% - 59%	Cukup	C
0-39	0% - 39%	Kurang	D

Sumber : Arikunto (2001:345)

Sedangkan analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di tentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Kriteria penguasaan minimal hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara perorangan (individual) dianggap telah tuntas belajar apabila daya serap siswa mencapai 70.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- b. Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Bila ketuntasan siswa lebih dari 80% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar

siswa kurang dari 80% maka pengajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

#### **b. Data Hasil Pengamatan (Observasi) Tindakan Guru**

Data tentang tindakan yang dilakukan guru menggunakan lembar observasi (pengamatan) tindakan guru. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh guru

Skor perolehan : skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul / nampak dalam observasi.

Skor maksimum : jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan

Dari rumus diatas dapat diuraikan bahwa skor nilai adalah skor yang diperoleh dari tiap-tiap deskriptor yang muncul kemudian dijumlah secara menyeluruh skor yang didapat.

Setelah menginterpretasikan hasil penelitian tersebut maka diadakan penyimpulan hasil belajar apakah ada peningkatan dengan mengacu pada tujuan penelitian ini.

---

## **F. Indikator Kinerja**

Setiap tindakan yang telah dirancang memiliki acuan keberhasilan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Kriteria tersebut yaitu :

1. Hasil observasi guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran dengan prosentase masing-masing mencapai 75%. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria penskoran aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

a. Keaktifan

1. Aktif mengajukan pertanyaan.
2. Semangat dalam belajar.
3. Keterlibatan dalam pembelajaran.
4. Aktif dalam pembelajaran.

b. Keberanian

1. Berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dulu.
  2. Berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru
  3. Berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman.
  4. Berani melaporkan hasil / presentasi.
-

## c. Kerjasama

1. Kekompakan dalam kelompok.
2. Kesamaan pendapat.
3. Penyatuan pendapat.
4. Tidak pasif dalam kelompok.

Skor pengamatan aktivitas siswa kemudian dianalisis dan dikategorikan dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Pedoman Kinerja Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria penilaian	Skor
Jika 4 indikator muncul	4
Jika 3 indikator muncul	3
Jika 2 indikator muncul	2
Jika 1 indikator muncul	1

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Nama Siswa (urut absen)	Aktifitas yang diamati												JML
		Keaktifan				Keberanian				Kerjasama				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
		Jumlah												
		Rata-rata												
		Kategori												

Tabel 3.5 Skala Kategori Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Skala rata-rata Skor	Kategori
10 – 12	Sangat Baik
7 – 9	Baik
4 – 6	Cukup
1 – 3	Kurang

Penyekoran hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Aktifitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
I	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	2. Membangkitkan motivasi siswa dengan permasalahan kontekstual.				
	3. Menggali pengetahuan prasyarat siswa.				
II	1. Memandu siswa memahami masalah.				
	2. Meminta siswa mendiskusikan rumusan masalahnya.				
	3. Meminta siswa berdiskusi memecahkan masalah.				
	4. Memberi bantuan kepada kelompok tanpa memberitahu jawabannya secara langsung.				
	5. Memantau jalannya diskusi dan bertindak sebagai moderator dan fasilitator.				
	6. Memberi kesempatan siswa mengemukakan pendapatnya.				
	7. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi.				
	8. Memberi dorongan dan kesempatan siswa bertanya.				
	9. Memotivasi siswa yang kurang aktif.				
III	1. Mengarahkan siswa membuat rangkuman.				
	2. Mengevaluasi pembelajaran.				

Tabel 3.7 **Kriteria Penilaian Observasi Aktifitas guru**

Kriteria Penilaian	Skor
Jika 1 indikator aktifitas guru belum tampak sama sekali.	1
Jika 2 indikator aktifitas guru tampak tapi kurang mengarah.	2
Jika 3 indikator aktifitas guru tampak tapi tidak runtut.	3
Jika 4 indikator aktifitas guru sudah jelas dilaksanakan.	4

2. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila memiliki tingkat daya serap lebih dari 75% sedangkan ketuntasan belajar klasikal bila siswa di dalam kelas mencapai daya serap lebih dari 75%<sup>41</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman keberhasilan belajar siswa sesuai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70 dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75%. Jika dalam penelitian ini lebih dari 75% siswa mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan maka penelitian ini dikatakan berhasil dan berakhir.

### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen<sup>42</sup>, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru kelas V.

<sup>41</sup> Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.* (Jakarta: Puskur – Dit PTK3D, 2003), hal.58

<sup>42</sup> Meleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 4

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

---